

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bukti nyata dari manusia adalah makhluk sosial adalah manusia tidak lepas dari komunikasi. Misalnya, masih membutuhkan manusia lainnya dalam hal pelaksanaan ritual rohani pada hal ini contohnya komunikasi dalam dakwah.¹ Salah satu contohnya bagi pemeluk agama Islam adalah dalam upaya untuk meraih ridho Allah dengan melakukan dakwah. Dakwah adalah kegiatan menyeru manusia kepada kebajikan dan mengingatkan untuk menghindari daripada yang buruk untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.² Dalam hal ini saja, tentunya manusia membutuhkan manusia lainnya untuk melakukan kegiatan dakwah. Kebutuhan rohaniah ini melahirkan lingkaran sosial yang memerlukan berbagai macam peran seperti komunikator yang menyampaikan pesan, komunikan sebagai penerima pesan, pihak yang mengatur media, persiapan sarana dan prasarana.³

Karena itulah Al-Qur'an mengajarkan pentingnya untuk menjaga hubungan kepada Allah dan kepada sesama manusia yang berbunyi, "*Hablumminallahi wa hablumminannas*".⁴ Dua hal ini tidak dapat terpisahkan. Keduanya harus seimbang

¹ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 2 (30 Desember 2019): 224, <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2551>.

² Khairan Muhammad Arif Ahmad Suja'i Ahmad Luthfi, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (25 Juni 2022): 37–50, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.

³ Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an" 2 (2014).

⁴ Marzuki Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia Dalam Perspektif islam," *HUMANIKA* 9, no. 1 (1 September 2009), <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>.

dan sejalan dalam mengarungi kehidupan. Tidak bisa hanya menjaga hubungan baik dengan Allah tapi menampilkan jalinan kasih dengan sesama manusia maupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa islam adalah agama yang universal, tidak hanya mengatur tentang ritual namun segala hal tentang kehidupan sudah diatur di dalam Al-Qur'an dan hadits.⁵ Hal termudah yang bisa dilakukan untuk memenuhi dua hal tersebut adalah dengan aktif bersosialisasi di lingkungan tempat tinggal dan melakukan kegiatan sosial bernilai ibadah. Contohnya ikut andil dalam kegiatan masyarakat lebih spesifik lagi dapat turut dalam menghidupkan fungsi rumah ibadah misalnya di musala atau masjid.⁶ Salah satu upaya memaksimalkan fungsi musala ataupun masjid adalah dengan membentuk program kegiatan jangka panjang dan jangka pendek seperti menjadikan tempat ibadah sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat sekitar.⁷ Pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan umat manusia dengan diharapkannya perubahan kepada hal yang mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).⁸

Selain itu, ikut meramaikan dan memaksimalkan fungsi tempat ibadah adalah salah satu bentuk dakwah karena di dalamnya menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari yang buruk sebagaimana pengertian dakwah yang bermakna menyeru kepada kebajikan dan menghindari daripada yang mungkar seperti yang tertulis pada Q.S. Ali Imran/3:104.

⁵ Dr Abu Yasid LL.M, *Islam Akomodatif; Rekonstruksi Pemahaman Islam sebagai Agama Universal* (Lkis Pelangi Aksara, 2004).

⁶ Abdul Rahmat dkk., *Seni Memakmurkan Masjid: Sebuah Perjalanan Masjid Al-Madinah* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2022).

⁷ Bachtiar Effendi dan Abdul Ghofar Saifudin, "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat," *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (20 November 2022): 12–23, <https://doi.org/10.28918/jief.v2i2.5989>.

⁸ Dr Abduloh M.Pd S. Pd dkk., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (uwais inspirasi indonesia, t.t.).

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

Artinya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran/3:104)⁹

Umumnya fungsi masjid atau musala yang hadir di sekitar pemukiman masyarakat hanya dimanfaatkan untuk ibadah wajib seperti salat lima waktu. Sebagian masyarakat muslim belum merasakan dampak dari keberadaan tempat ibadah karena fungsi dan perannya yang belum maksimal.¹⁰ Padahal musala juga dapat berperan sebagai tempat melakukan pertemuan musyawarah dan mufakat, tempat pelaksanaan pendidikan, tempat pengadilan dan mendamaikan sengketa, tempat santunan sosial, aula dan tempat menerima tamu, sebagai mana peran dan fungsi musala pada masa Rasulullah SAW.¹¹

Selain menerapkan sistem manajerial, musala juga perlu menyusun strategi untuk menarik masyarakat agar giat menghadiri kegiatan sosial keagamaan dan salat berjamaah di musala. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menyusun strategi menggunakan analisis SWOT.

⁹ Kementerian Agama Al-Qur'an Terjemah Q.S. Ali 'Imran (3:104). Hal 63

¹⁰ Nurul Jannah, “Revitalisasi Masjid di Era Modern (studi Terhadap Peranannya di Era Modern) | Jannah | Journal Analytica Islamica,” diakses 24 Januari 2025, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/483>.

¹¹ Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, dan Didiharyono D, “Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo,” *To Maega, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 14–21.

Analisis SWOT adalah metode yang mengkaji keterkaitan peluang, dan ancaman lingkungan eksternal dengan kekuatan dan kelemahan lingkungan internal organisasi.¹² Agar terhindar dari kesalahan dalam pengambilan sebuah keputusan, organisasi perlu melakukan suatu analisis.¹³ Sehingga dapat meminimalisir kendala di masa mendatang saat program kegiatan sudah berjalan. Disinilah peran manajemen diperlukan untuk memahami banyak situasi yang dihadapi musala, membuat keputusan, dan merancang rencana untuk menemukan langkah-langkah upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat.¹⁴ Dengan diterapkannya strategi menggunakan metode analisis SWOT ini, diharapkan Mushola Al-Hijrah dapat membangun peradaban masyarakat yang lebih maju dengan membuat berbagai program kegiatan yang produktif di musala sebagai bentuk upaya memaksimalkan fungsi musala dan meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Suaka Permata Indah, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Manajemen Mushola Al-Hijrah Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Komplek Suaka Permata Indah Kecamatan Banjarmasin Selatan (Implementasi Analisis SWOT)”**.

¹² Bahtiar Gunawan dkk., “Strategi Pengembangan Teknologi E-Commerce Umkm Rumah Sayur Lembang Menggunakan Metode Analisis Swot,” *JURNAL TEKNOLOGI DAN OPEN SOURCE* 3, no. 1 (14 Juni 2020): 1–13, <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.526>.

¹³ Zazid Bustomi, Raden Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati, “Analisis Capital Budgeting Untuk Menilai Kelayakan Rencana Investasi Aktiva Tetap (Studi Kasus Pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang Periode 2012-2014)” (Journal:eArticle, Brawijaya University, 2017), <https://www.neliti.com/publications/87813/>.

¹⁴ Yuliza Nurbaiti dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, “Pengadministrasian Job Description Karyawan Menggunakan Aplikasi HCIS (Human Capital Information System) Di Perum Perumnas,” *Jurnal Mahasiswa Bina Insani* 5, no. 1 (20 Agustus 2020): 73–85.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dikerucutkan rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Mushola Al-Hijrah mengelola kekuatan yang dimiliki untuk strategi meningkatkan pengamalan agama pada masyarakat di Komplek Suaka Permata Indah, Jalan Tatah Bangkal Luar kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Apa saja kendala yang dimiliki oleh pengelola Mushola Al-Hijrah dalam meningkatkan pengamalan agama Islam pada masyarakat di Komplek Perumahan Suaka Permata Indah, Jalan Tatah Bangkal Luar kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keunggulan atau poin kekuatan dalam strategi meningkatkan pengamalan agama Islam pada masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah, Jalan Tatah Bangkal Luar kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala atau poin kelemahan dalam strategi meningkatkan pengamalan agama Islam pada masyarakat Komplek Suaka Permata Indah, Jalan Tatah Bangkal Luar kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini secara akademik adalah,

1. Sebagai tambahan referensi kepustakaan ilmu pengetahuan tentang “Penerapan Implementasi Analisis SWOT dan Strategi Mushola Al Hijrah Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Komplek Suaka Permata Indah, Kecamatan Banjarmasin Selatan”.
2. Dapat menambah wawasan pembaca tentang “Penerapan Implementasi Analisis SWOT dan Strategi Mushola Al Hijrah Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Komplek Suaka Permata Indah, Kecamatan Banjarmasin Selatan”

Adapun signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini secara praktis adalah,

1. Dapat menemukan kendala “Penerapan Implementasi Analisis SWOT dan Strategi Mushola Al Hijrah Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Komplek Suaka Permata Indah, Kecamatan Banjarmasin Selatan”
2. Dapat menemukan solusi dari kendala “Penerapan Implementasi Analisis SWOT dan Strategi Mushola Al Hijrah Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Komplek Suaka Permata Indah, Kecamatan Banjarmasin Selatan”

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang membantu menentukan kinerja jangka panjang suatu organisasi¹⁵ Ini mencakup analisis lingkungan (baik eksternal dan internal), perumusan strategi (perencanaan strategis atau jangka panjang), implementasi strategi serta evaluasi dan pengawasan.¹⁶ Awalnya disebut kebijakan bisnis, manajemen strategis telah maju secara substansial dengan upaya terkonsentrasi dari para peneliti dan praktisi.¹⁷

2. Pengamalan Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, dan penerapan.¹⁸ Pengamalan merujuk pada sejauh mana penerapan ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.¹⁹ Ajaran agama seharusnya diterapkan secara nyata dan bernilai manfaat bagi sesama. Dalam dimensi keberagamaan, pengamalan berarti sejauh mana seseorang menerapkan dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sosialnya atau berperilaku atas motivasi ajaran-ajaran agama.²⁰ Dalam konteks ini, pengamalan mencakup bagaimana ajaran agama

¹⁵ Dian Sudiantini dan Hadita, *Manajemen Strategi* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada).

¹⁶ Thomas L. Wheelen dkk., *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability*, Fourteenth edition (Boston: Pearson, 2014).

¹⁷ Ir Imran Ilyas M.Sc M.M. Charly Marlinda, S.E., M.Ak, Ak, CA Dr Hendri Herman, S.E., M.Si CTT Dr Marhalinda, S.E., M M. Satriadi, S.AP, *Manajemen Strategi* (Cv. Azka Pustaka, 2023).

¹⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KBBI VI Daring.

¹⁹ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).

²⁰ Aris Rahman Saleh, "Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (20 November 2022): 580–90, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327>.

memengaruhi perilaku, sikap, dan interaksi seseorang dengan orang lain di masyarakat. Pengamalan agama yang diterapkan dengan benar memberikan kebaikan secara universal dan dampaknya dalam kehidupan akan memperbaiki etika serta moral manusia.

3. *Imarah* (Memakmurkan)

Asal kata *Imarah* berakar dari ayat Al-Qur'an dalam Surat At-Taubah yaitu *imarah, yuamiru, amaa rah* yang artinya makmur atau memakmurkan. *Imarah* masjid yaitu upaya maupun kegiatan untuk memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu adalah langkah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT.²¹ Selama ini, fakta di lapangan kebanyakan antusiasme pembangunan masjid sangat tinggi namun belum diiringi dengan pemahaman dan upaya untuk memaksimalkan fungsinya sehingga makmur. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah masjid yang minim program kegiatan. Contohnya masjid di lingkungan industri, yang biasanya hanya berfungsi seminggu sekali untuk salat jum'at atau salat zuhur dan salat lainnya.²²

Pembinaan kemakmuran atau imarah tugasnya meliputi mengenai pembinaan peribadatan, pembinaan pendidikan formal (baik pendidikan agama maupun pendidikan umum), pendidikan luar sekolah, majelis taklim, pembinaan

²¹ Rahmat dkk., *Seni Memakmurkan Masjid: Sebuah Perjalanan Masjid Al-Madinah*.

²² Nana Rukmana D. W, *Masjid dan Dakwah: Merencanakan, Membangun, dan Mengelola Masjid : Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual* (Al-Mawardi Prima, 2002).

remaja, wanita, perpustakaan, taman kanak-kanak, peringatan Hari Besar Islam, peringatan hari besar nasional dan pembinaan ibadah sosial.²³ Berikut beberapa jenis kegiatan yang termasuk dalam upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat yang dengan ini kehidupan sosial masyarakat sekitar masjid akan tumbuh dengan rukun dan produktif²⁴ :

- 1) Pembinaan Salat Fardu (5 waktu)
- 2) Pembinaan Jamaah
- 3) Majelis Taklim
- 4) Remaja Masjid/Musala
- 5) Pembinaan ibadah sosial
- 6) Peringatan Hari Besar Islam dan Hari Besar Nasional
- 7) Pembinaan Wanita

F. Penelitian Terdahulu

Jurnal “Potensi Masjid Agung Trans Studio Bandung Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Dengan Analisis SWOT”. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Fauzi Arif mahasiswa dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung pada Oktober 2019. Fokus bahasannya adalah Potensi Masjid bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus

²³ Rahmat dkk., *Seni Memakmurkan Masjid: Sebuah Perjalanan Masjid Al-Madinah*.

²⁴ *Pedoman Pembinaan Mesjid* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama, 2007).

pada menemukan “Potensi Masjid Agung Trans Studio Bandung Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Dengan Analisis SWOT”.²⁵

Skripsi “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”. Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Hamzah Haz mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, jurusan Manajemen Dakwah pada tahun 2019. Fokus bahasannya adalah Manajemen Masjid dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada analisis manajemen. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada penerapan strategi dan solusi dari “Penerapan Implementasi Analisis SWOT dan Strategi Mushola Al Hijrah Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Komplek Suaka Permata Indah, Kecamatan Banjarmasin Selatan”.²⁶

Skripsi “Manajemen Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Minat Salat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar”. Penelitian ini dilakukan oleh M. Ashabul Kahfi, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, jurusan Manajemen Dakwah pada tahun 2018. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada analisis manajemen. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada penerapan strategi dan solusi dari “Penerapan

²⁵ Muhammad Fauzi Arif, “Potensi Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid dengan Analisis SWOT,” *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)* 2, no. 2 (25 Oktober 2019), <https://doi.org/10.29313/tahkim.v2i2.5054>.

²⁶ Abdul Hamzah Haz, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu” (Undergraduate, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), <https://repository.radenintan.ac.id/6827/>.

Implementasi Analisis SWOT dan Strategi Mushola Al Hijrah Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Komplek Suaka Permata Indah, Kecamatan Banjarmasin Selatan”.²⁷

Skripsi “Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al-Azhar Islamic Center Parepare”. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Wahyuni, mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Parepare, jurusan Manajemen Dakwah tahun 2021. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada analisis manajemen. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada penerapan strategi dan solusi dari “Penerapan Implementasi Analisis SWOT dan Strategi Mushola Al Hijrah Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Komplek Suaka Permata Indah, Kecamatan Banjarmasin Selatan”.²⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disajikan dalam satu bagian yang memuat antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, adalah referensi atau kepustakaan berupa buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya. Isi bab 2 juga merupakan

²⁷ M. Ashabul Kahfi, “Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak baru Kota Makassar” (Tesis, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), <http://repository.uin-alauddin.ac.id/15138/>.

²⁸ Sri Wahyuni, “Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Islamic Center Parepare” (undergraduate, Parpare, IAIN Parepare, 2021), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3408/>.

uraian yang menjelaskan mengenai kerangka pemikiran peneliti dalam memunculkan variabel-variabel yang ditelitinya serta konteks penelitiannya.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi serangkaian hasil pengolahan data dan penjabaran sejumlah informasi yang dihasilkan berdasarkan metode digunakan untuk memperoleh data dalam bab 3 tentang metode penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian. Adapun saran merupakan Solusi yang ditawarkan kepada tempat penelitian terhadap masalah yang telah dirumuskan dan masukan terhadap peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian di tempat yang sama.²⁹

²⁹ H. Hamdan dkk., *Pedoman Karya Ilmiah UIN Antasari 2021* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).